

BAB IV

KESIMPULAN

Tari Lukah Gilo merupakan salah satu kesenian yang hidup dan berkembang di Sijunjung, Sumatera Barat yang sarat dengan kekuatan supranatural dan unsur magis. Dilakukan oleh beberapa orang laki-laki yang berperan sebagai penari dan seorang *kulipah* (pawang), tari ini menggunakan *lukah* (bubu) sebagai properti utamanya. Keunikan pada tarian ini terletak pada properti *lukah* yang dapat bergerak sendiri seolah menari-nari, setelah dibacakan mantra oleh *kulipah*, sehingga *lukah* tersebut akan melompat dan juga menari tanpa digerakkan oleh seseorang. Pada dasarnya, tarian ini berupa kontrol atau pengendalian *lukah* (bubu) oleh para penari yang akan berusaha membuat *lukah* tetap berdiri tegak.

Terbentuknya kesenian Lukah Gilo diyakini berlatar belakang situasi dan kondisi kehidupan masyarakat Sijunjung, yaitu terinspirasi dari cerita Duhak, seorang warga Sijunjung yang gemar mencari ikan di sungai dengan menggunakan *lukah* (bubu), yaitu alat penangkap ikan. Namun karena kesombongannya, salah seorang warga memantrai *lukahnya* agar ikan tangkapannya tumpah, melihat *lukah* yang dimanteri tersebut dapat bergerak sendiri tanpa digerakkan lalu munculah ide untuk membuat kesenian dengan menggunakan *lukah*.

Dari penyajiannya, tari Lukah Gilo di Sijunjung terbagi menjadi tiga tahapan penyajian, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup. Tahap persiapan merupakan tahap dimana segala kebutuhan pertunjukan akan disiapkan, mulai dari mempersiapkan *lukah*, dan menghias *lukah* menyerupai boneka. Tahap pelaksanaan atau pementasan dipimpin oleh *kulipah* dengan menghadirkan jin untuk meng-*gilo*-kan *lukah*, dan tahap penutup yang merupakan akhir dari pertunjukan tari Lukah Gilo. Pada tahapan ini tidak semua jin yang masuk ke dalam *lukah* akan dikeluarkan oleh *kulipah*. Jin dapat pergi sendiri ketika penari merasakan lelah dan melepaskan yang kemudian *lukah* akan terjatuh ke tanah.

Tari Lukah Gilo di Sijunjung dikemas dengan sederhana dan sebagai sarana hiburan tanpa meninggalkan unsur magis di dalamnya. Pertunjukan tari Lukah Gilo di Sijunjung tidak menggunakan sesaji sebagai media untuk memanggil jin yang akan dimasukkan ke dalam *lukah*. Tidak adanya sesaji dikarenakan jin tidak diperlakukan istimewa dan tidak di Tuhankan, jin yang akan dimasukkan ke dalam *lukah* justru diberi ancaman atau ditakut-takuti dengan membisikkan mantera dari *kulipah*. Hal tersebut yang lantas membuat *lukah* menjadi marah dan bergerak tak terkendali. Meskipun tidak adanya sesaji yang digunakan, pertunjukan tari Lukah Gilo di Sijunjung tidak kehilangan kesakralannya, kesan mistis tetap terasa dari mulai persiapan hingga pertunjukan berakhir.

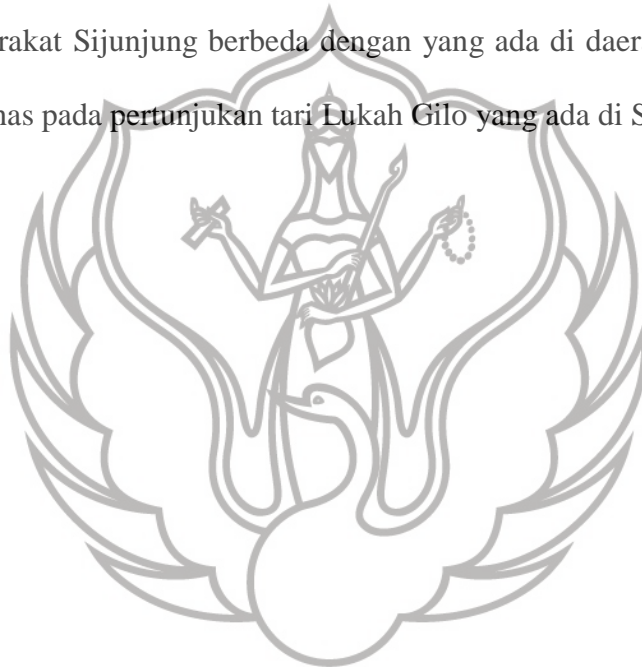
Tari Lukah Gilo yang tumbuh dan berkembang di Sijunjung telah mengalami banyak perubahan serta perkembangan sesuai dengan kondisi dan keadaan masyarakat Sijunjung. Perubahan dan perkembangan itu tampak pada bentuk

penyajian. Sebelum mengalami perkembangan, pada mulanya pertunjukan tari Lukah Gilo dipentaskan tanpa ada unsur pendukung seperti iringan musik dan busana. Pertunjukannya lebih menonjolkan sisi kemagisan dari tarian tersebut, sehingga dapat dikatakan jika dahulu tarian ini sangat sakral. Namun pada perkembangannya tari Lukah Gilo dikemas dengan memadukan unsur-unsur budaya yang ada pada masyarakat Minangkabau, yaitu unsur pendukung seperti iringan dan busana membuat kemasan tari Lukah Gilo semakin menarik dan memiliki nilai estetis. Penambahan unsur pendukung tersebut dikarenakan tujuan pertunjukan tari Lukah Gilo tidak lagi hanya untuk hal-hal yang berhubungan dengan magis semata, namun lebih sebagai sarana hiburan.

Instrumen musik yang mengiringinya terdiri dari enam pencu *talempong* dan satu buah kendang, vokal dari *kulipah* dan suara tepuk tangan dan suara dari tepukan celana *galembong*. Busana yang dikenakan merupakan busana khas Minangkabau, yaitu baju *taluk balango* (kemeja longgar berwarna hitam), *salempang* atau selendang, *serawa* (celana) berwarna hitam, *sisampiang* (sarung setengah lutut), dan bagian kepala memakai *deta* batik. Tempat pementasannya adalah di halaman atau di lapangan. Dari penjabaran bentuk penyajian secara keseluruhan unsur-unsur pementasan merupakan sebuah kesatuan tata gerak, tata iringan, tata pentas, tata rias dan busana yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tari Lukah Gilo merupakan kesenian tradisional yang syarat dengan kekuatan magis yang pada masa sekarang berfungsi sebagai sarana seni tontonan atau hiburan. Tari Lukah Gilo tetap tumbuh dan

dilestarikan karena berada pada undang-undang adat yang mengatur tentang seni dalam masyarakat Minangkabau dan tidak bertentangan dengan falsafah adat Minangkabau “*Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*” dan erat hubungannya dengan *adat nan diadatkan* sebagai kesenian warisan nenek moyang serta *adat istiadat* yang dapat berubah dan berkembang sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan topik penelitian yang mengangkat bentuk penyajian, maka tari Lukah Gilo di masyarakat Sijunjung berbeda dengan yang ada di daerah lain. Perbedaan ini menjadi ciri khas pada pertunjukan tari Lukah Gilo yang ada di Sijunjung.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Ahmad Dt, Batuah. 1986. *Tambo Minangkabau dan Adatnya*. Jakarta: Dinas Penerbitan Balai Pustaka.
- Amin, H.M Darori. 2002. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Azra, Azyumardi. 1989. *Perspektif Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, A.R Radcliffe. 1980. *Structure and Function in Primitive Society*. Terjemahan Ab. Razak Yahya. *Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia.
- Desfiarni. 2014. *Tari Lukah Gilo: Sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Pra Islam dari Magis ke Seni Pertunjukan Sekuler*. Yogyakarta: Kalika.
- Gazalba, Sidi. 1988. *Islam dan Kesenian (Relevansi Islam dengan Seni-Budaya Karya Manusia)*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Graves, Elizabeth E. 2007. *Asal-Usul Elite Minangkabau Modern (Respons terhadap Kolonial Belanda Abad XIX/XX)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____. 2011. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Hamka. 1984. *Islam dan Adat Minangkabau*. Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- Harymawan, R.M.A. 1989. *Drama Turgi*. Bandung: Rosda.

- Hersapandi.2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Junus, Umar. 1990. Kebudayaan Minangkabau, dalam Koentjaraningrat (ed). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Jembatan.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koto, Tsuyoshi. 1983. *Matriliny and Migrations*. Terjemahan Azizah Kasim. *Nasab Ibu dan Merantau*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo, 1987, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lathief, Halilintar. 1986. *Pentas: Sebuah Perkenalan*. Yogyakarta: Lagaligo.
- Lauer, Robert H. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Liliweri, Alo. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Malinowski. 1987. *A Scientific Theory of Culture and Other Essays (1994)*, dikutip Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas: Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Manners, Albert A dan David Kaplan. 1999. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meri, La. 1975. *Dance Composition: The Basic Elements*. Terjemahan Soedarsono *Komposisi Tari: Elemen-Elemen Dasar*. Yogyakarta. ASTI Yogyakarta.
- Meuraksa, Dada. 1974. *Sejarah Kebudayaan Sumatera*. Medan: Hasmar.
- Murgiyanto, Sal. 1977. *Pedoman Dasar Mencipta Tari*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.

- Naim, Muhtar. 1984. *Marantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Navis, A. A. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru, Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Graffity Press.
- Perpustakaan Akademi Musik Indonesia. 1977/1978. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Sumatera Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rokhyatmo, Amir. 1986. Pengetahuan Tari: Suatu Pengantar, dalam Edi Sedyawati. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Royce, Anya Peterson. 1976. *The Anthropology of Dance*. Blommington and London: Indiana University Press. Terjemahan F.X Widaryanto "*Antropologi Tari*". Bandung: STSI Press.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Smith, Jaqueline. 1985. *Dance Composition: A Practical Guide for Teachers* terjemahan Ben Suharto *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono, R.M, 1997, *Tari-tarian Indonesia I*, Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Department Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____, R.M., 2001, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- _____, R.M., 2002, *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sokamto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Spradley, James P. 2006. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Sundjaya. 2008. *Dinamika Kebudayaan*. Jakarta Timur: Nobel Endumedia.

Suwondo, Bambang. 1976/1977. *Adat Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

B. Narasumber

Adril Kudri Z, 24 tahun, masyarakat Sijunjung, Sumatera Barat.

Buya Herdian Fauzi, 35 tahun, *kulipah* tari Lukah Gilo dan pimpinan sanggar Sarunai Sangkokalo di Sijunjung.

Endri Latul Fajar, 23 tahun, *kulipah* tari Lukah Gilo di Sijunjung dan anggota sanggar Sarunai Sangkokalo.

Ridwan Efendi, 47 tahun, tokoh masyarakat di Sumatera Barat.

C. Webtografi

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daftar_kabupaten_dan_kota_di_Sumatera_Barat diunduh 25 Maret 2018.

www.id.m.wikipedia.org/Sijunjung diunduh pada tanggal 20 Maret 2018.

https://Badan_Pertanahan_Nasional_Kabupaten_Sijunjung. Diunduh pada tanggal 20 Maret 2018.

www.ppsp.nawasis.info.com.sijunjung diunduh pada tanggal 20 Maret 2018.

<http://www.gurupendidikan.co.id/suku-minangkabau-sejarah-kebudayaan-adat-istiadat-dan-sistem-kepercayaan-beserta-bahasanya-lengkap-2/> diunduh tanggal 13 Mei 2018.

GLOSARIUM

A

Adat basandi syarak : Adat mengacu pada agama

Adat mamakai : Adat menerapkan

Adat istiadat : Adat yang dibiasakan

Adat nan diadatkan : adat warisan

Adat nan sabana adat : hukum hakiki

Adat nan taradat : Adat sesuai musyawarah

Animisme : Kepercayaan lama

B

Batih : Keluarga

Bundo kanduang : Ibu kandung

D

Dinamisme : Kepercayaan yang menyakini bahwa benda-benda yang ada di dunia ini baik hidup atau mati mempunyai daya dan kekuatan gaib.

Darek : Darat (dataran tinggi)

I



Indak lapuak dek hujan : Tidak lapuk karena hujan

Indak lejang dek paneh : Tidak lejang karena panas

K

Kulipah : Pawang

L

Luhak : Pembagian wilayah Minangkabau darat

Lukah : Alat penangkap ikan sejenis **bubu**

M

Mamak : Saudara laki-laki dari ibu (paman)

Matrilineal : Garis keturunan dari ibu

N

Nagari : Wilayah Minangkabau di bawah *luhak*

O

Observasi : Penelitian secara langsung ke lapangan.

P

Pasisia : Dataran rendah (pesisir)

Proscenium : Panggung pertunjukan konvensional Barat yang memiliki batas antara tontonan dan penonton.



R

- Ritmis* : Berirama (Gerak langkah).
Randai : Teater daerah Minangkabau
Rantau : Yang tidak termasuk dalam daerah *luhak* Minangkabau
Ritme : Irama.

S

- Sinkretik* : Percampuran dari berbagai tradisi agama yang berbeda-beda.
Sadah : Kapur sirih
Serawa : Celana
Silek : Silat (kesenian beladiri Minangkabau)
Syarak basandi kitabullah : Agama sesuai dengan kitab
Syarak mangato : Agama mengatur

T

- Taluak balango* : Kemeja longgar warna hitam
Talempong : Alat musik logam berpencu
Tambo : Legenda, mitos atau sejarah tradisional
Tarikat : Ajaran

LAMPIRAN



Gambar 36. Warga menonton pertunjukan tari Lukah Gilo
(Foto: Adril Kudri Z, 30 April 2018)



Gambar 37. Foto peneliti bersama pimpinan dan anggota sanggar Sarunai Sangkokalo
(Foto: Tommi, 30 April 2018)

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Semester Genap Tahun 2017/ 2018

Nama Mahasiswa : Devi Kurnia Santi
NIM : 1111374011
Judul Skripsi: *Bentuk Penyajian Tari Lukah Gilo di Masyarakat Sijunjung Sumatera Barat*
Nama Pembimbing Studi : Dra. Erlina Pantja S, M.Hum
Nama Pembimbing I : Dr. Rina Martiara, M.Hum
Nama Pembimbing II : Dra. MG Sugiyarti, M.Hum

No	Tanggal	Materi Bimbingan	TTD Pemb I	TTD Pemb II	TTD Mhs	Catatan Kemajuan Bimbingan
1.	20-03-2018	Konsultasi perubahan nama daerah lokasi penelitian	<i>Para</i>			
2.	22-03-2018	Menjelaskan tentang objek yang diteliti.		<i>JK</i>		
3.	23-03-2018	- Konsultasi Bab II - Mengeraikan proposal dan konsultasi.	<i>Para</i>	<i>JK</i>		
4.	06-04-2018	- Konsultasi, penyerahan Bab I dan II - Konsultasi, penyerahan Bab I dan II (kata tulis)	<i>Para</i>	<i>JK</i>		
5.	13-04-2018	Konsultasi kepada pembimbing I (menambahkan buku tentang kebudayaan Minang, dan saran untuk memilih buku yang relevan).	<i>Para</i>			
6.	21-05-2018	Konsultasi Bab II dan III (memperbagus peranan Seni di masyarakat Minang).	<i>Para</i>			
7.	23-05-2018	Konsultasi Bab III (telaah tulisan, tata penghubung).		<i>JK</i>		
8.	25-05-2018	Konsultasi Bab III	<i>Para</i>			
9.	25-06-2018	Konsultasi dan Revisi Bab III	<i>Para</i>			
10.	28-06-2018	Menyerahkan revisi Bab III		<i>JK</i>		
11.	05-07-2018	Membahas dan mengoreksi Bab keseluruhan sebelum maju ujian.	<i>Para</i>	<i>JK</i>		
12.	02-07-2018	- Skripsi di ACC	<i>Para</i>	<i>JK</i>		
13.	23-06-2018	Revisi Bab II, III	<i>Para</i>			
14.	18-07-2018	Revisi Bab III (penambahan Pola Lambai).		<i>JK</i>		
15.	01-07-2018	Revisi dan konsultasi kata tulis, Cukuran foto.	<i>Para</i>			